

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Titik berat pembangunan pendidikan nasional di letakan pada peningkatan mutu pendidikan yang diarahkan untuk memacu penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), salah satu pengembangan Ilmu Pengetahuan dan teknologi di lakukan dengan penyempurnaan bidang kurikulum dan peningkatan proses belajar mengajar di setiap sekolah.

Sering dijumpai masalah, pada siswa meskipun mendapatkan nilai yang tertinggi dalam sejumlah mata pelajaran, namun mereka tampak kurang mampu menerapkan perolehannya, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap dalam situasi lain. Siswa dalam belajar hanya menghafal tanpa memahami betul isi pelajaran, kurang dilatih berpikir reflektif, guru mengajar fakta-fakta (kadang-kadang konsep-konsep). Untuk itu, siswa harus dibiasakan untuk mencoba menemukan sendiri pengetahuan atau informasi itu, sehingga bermakna dan mengedap dalam memori lebih lama. *Ratna Willis Dahur, (1990 : 1)* menyatakan bahwa :

“Beberapa keluhan yang kita dengar selama ini tentang pendidikan pada umumnya, pendidikan MIPA pada khususnya, antara lain adalah: para siswa hanya menghafal tanpa memahami betul isi pelajaran, para siswa kurang dilatih berfikir, guru mengajar fakta-fakta (kadang-kadang konsep-konsep)”.

Dalam rangka mengatasi masalah tersebut di atas guru harus menggali dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang pada akhirnya materi tersebut dapat tersampaikan pada siswa. Selain itu guru harus mampu memadukan konsep-konsep lama yang telah di ajarkan kedalam konsep-konsep baru yang akan di ajarkan.

Untuk mengatasi kesulitan belajar memadukan konsep-konsep lama ke dalam konsep-konsep baru, maka dapat menggunakan suatu strategi belajar bermakna yang disebut dengan “PETA KONSEP”.

Peta konsep merupakan usaha memvisualisasikan bagaimana konsep-konsep saling berkaitan dengan menggunakan kata penghubung membentuk proposisi-proposisi bermakna pada suatu bidang studi. Berdasarkan masalah tersebut di atas maka penulis ingin mencoba mengadakan suatu penelitian yang berkaitan dengan hal tersebut diatas. Penulis memilih judul skripsi ini: “ Keefektifitasan Penggunaan Model Peta Konsep Terhadap Peningkatan Prestasi Siswa “. Untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada bidang studi Biologi maka digunakan model mengajar, yaitu dengan model peta konsep sebagai intro dalam prose Kegiatan Belajar Mengajar pada mata pelajaran biologi .

Berdasarkan uraian tersebut timbul permasalahan sejauh mana efektivitas penggunaan model peta konsep terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian dalam skripsi ini adalah strategi belajar mengajar Biologi, di kelas II SMP Negeri 1 Gebang.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam skripsi ini adalah penelitian teoritik dan empirik.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam skripsi ini adalah ketidakjelasan, yaitu ; apakah prestasi belajar siswa pada bidang studi biologi yang menggunakan model Peta konsep lebih baik dari pada siswa yang tidak menggunakan Peta Konsep.

2. Pembatasan Masalah

- 1). Yang dimaksud Model Peta Konsep dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya guru dari masing-masing mata pelajaran, khususnya bidang studi IPA- biologi dalam mengaplikasikan dan memvisualisasikan konsep-konsep yang laing berkaitan dengan menggunakan kata penghubung membentuk proposisi-proposisi bermakna pada suatu bidang studi.
- 2). Kajian Mata pelajaran yang diamati, yaitu pada semester II kelas II terdiri dari: Sistem pengeluaran, Hormon dan sistem indra.

3). Prestasi yang diukur

Yaitu hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam belajar selama melakukan penelitian melalui tahapan – tahapan tes formatif, sub sumatif dan Nilai Sumatif yang dihitung menjadi nilai akhir pada Buku Laporan Pendidikan.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah model peta konsep yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri I Gebang Kabupaten Cirebon?
- b. Bagaimanakah prestasi belajar siswa dengan menggunakan peta konsep di SMP Negeri I Gebang Kabupaten Cirebon ?
- c. Bagaimanakah efektifitas penggunaan peta konsep terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri I Gebang Kabupaten Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang:

- a. Bagaimana realitas pengajaran peta konsep di SMP Negeri I Gebang Kabupaten Cirebon.
- b. Bagaimana realitas prestasi belajar siswa dengan menggunakan peta konsep di SMP Negeri I Gebang Kabupaten Cirebon.

- c. Bagaimana efektifitas penggunaan peta konsep terhadap prestasi belajar siswa SLTP Negeri I Gebang Kabupaten Cirebon.

D. Kerangka Pemikiran

Prestasi belajar adalah performansi maksimal subjek dalam menguasai lahan atau materi yang telah diajarkan dalam kegiatan pendidikan formal di kelas. (*Saifudin Azwar, MA, 1996 : 9*).

Di samping itu belajar ada yang mengartikan sebagai proses pendewasaan anak didik oleh siterdidik. Sedangkan Belajar diartikan “Sebagai upaya orang dewasa kepada anak-anak supaya mendapatkan kepandaian”.

Adapun Slamet (1995 : 2) mengartikan Belajar sebagian suatu proses usaha dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu proses perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Peta Konsep menurut Ratna Wilis Dahar (1989 : 125) ialah suatu cara untuk memperlihatkan konsep bidang studi Fisika, Kimia, Biologi, Matematika, Sejarah, Ekonomi, geografi dan lain-lain.

Dalam penelitian ini penulis akan meneliti keefektifitasan prestasi siswa dalam mempelajari Biologi dengan menggunakan Model Peta Konsep terhadap peningkatan Prestasi Siswa.

Menurut penulis, *prestasi* adalah hasil yang telah dicapai dari pengalaman.. belajar berupa penguasaan pengetahuan, kecakapan, maupun sikap yang dapat menimbulkan tingkah laku yang positif dan adaptif .

Sedangkan *belajar* adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.

Dengan demikian apabila prestasi siswa terhadap Mata Pelajaran Biologi itu baik dengan menggunakan model peta konsep, maka akan menimbulkan pemahaman yang baik terhadap pelajaran biologi. Karena pemahaman merupakan salah satu indikator penentu prestasi.

Selanjutnya untuk memahami prestasi belajar siswa, penulis akan mengukur dari indikator prestasi yang mengacu pada ranah kognitif yaitu :

1. Ingatan
2. Pemahaman
3. Penerapan
4. Analisis
5. Sintesis
6. Evaluasi

E. Hipotesis

Hipotesis adalah semakin baik pemahaman siswa terhadap materi Pelajaran Biologi khususnya sistem syaraf, hormon, dan sistem indera dengan menggunakan model Peta Konsep, maka semakin baik pula prestasi belajar

mereka pada bidang studi Biologi. Sebaliknya semakin lemah pemahaman siswa maka akan semakin buruk prestasi siswa pada bidang studi Biologi

F. Langkah Langkah Penelitian

1. Sumber Data

- a. Sumber data teoritik yakni diperoleh dari buku-buku

Sumber Data Empirik yakni diperoleh melalui terjun langsung ke tempat penelitian yaitu SLTP Negeri 1 Gebang, di antaranya :

Kepala Sekolah, Wali Kelas, Guru Biologi, Staf Administrasi (TU) dan para siswa.

2. Populasi dan Sampel

- a Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SMP Negeri 1 Gebang sebanyak 322 siswa Tahun Pelajaran 2003 / 2004. Karena di SMP Negeri 1 Gebang jumlah siswa cukup banyak yaitu 322 maka populasi ditentukan 50 orang secara *purposive sampling*

- b. Sampel

Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel sebanyak 25 % dari jumlah populasi, maka diperoleh sampel $322 \times 25 \%$, dibulatkan menjadi 50 siswa . Pengambilan sampel penelitian ini dipilih secara *purposive sampling* yaitu kelas II A sejumlah 50 orang.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan teknik pengumpulan data yang tepat merupakan salah satu syarat yang penting untuk mendapatkan data yang sesuai dengan harapan dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang hendak

penulis gunakan dalam penelitian ini antara lain adalah metode observasi, metode Interview, studi Dokumenter dan Angket. Berikut ini akan dijelaskan masing-masing metode tersebut :

a. Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan penyelidikan, pengamatan langsung terhadap fenomena – fenomena subjek yang diselidiki (Surakhmad 1998 ; 9) Observasi yang dilakukan penulis ditujukan pada siswa, guru, (Kepala Sekolah dan TU) dan sarana dan prasarana sekolah.

b. Wawancara

Di samping teknik observasi penulis menggunakan teknik wawancara sebagai alat pengumpulan data. Teknik ini penulis gunakan untuk mengingat; (a). Data yang terkumpul dapat melengkapi hasil pengumpulan data dengan teknik observasi, (b). Penggunaannya lebih fleksibel, dimana penulis melakukannya langsung kepada Kepala Sekolah, Guru IPA-Biologi. Dengan wawancara diharapkan diperoleh data tentang keadaan guru dan siswa, staf tata usaha, keadaan sarana,dan

prasarana, sejarah singkat berdirinya dan letak geografis SMP Negeri 1 Gebang Kabupaten Cirebon.

c. Studi Dokumenter

Studi yang dimaksud mencari data mengenai hal-atau variabel yaitu berupa catatan guru, buku nilai, leger, papan data statistik keadaan siswa dan catatan organisasi.

c. Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian adalah angket berstruktur yang memiliki jawaban tertutup. Hal ini dimaksudkan agar didapatkan data konkrit, sistimatis dan logis. Angket disebarakan kepada 50 orang siswa kelas II setelah ada ijin dari pihak sekolah. Angket digunakan sebagai alat utama untuk memperoleh data kedua variabel penelitian.

4. Teknik Analisis Data

a. Uji normalis (variabel X dan variabel Y) dengan rumus :

$$X^2 = \frac{\sum (O_i - E_i)^2}{E_i}$$

b. Menguji linieritas negresi dengan rumus:

$$Y = a + bx$$

$$a = \frac{(X_1)^2 (Y_1)^2 - (X_i)(X_i Y_i)}{n x_1^2 - (X_i)^2}$$

$$b = \frac{n X_i Y_i - (X_i)(Y_i)}{n X_1 - (X_i)^2}$$

c. Menghitung koefisien korelasi dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n X_i Y_i - (X_i)(Y_i)}{n (X_1^2 - (X_i)^2) (n Y^2 - Y_i)^2}$$

Jika kedua variabel berdistribusi normal dan regresinya linier di gunakan rumus korelasi product moment.

$$r = \frac{1 - 6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

(Nugraha, 1983 : 58).

Rumus ini digunakan apabila salah satu atau kedua variabelnya tidak normal atau regresi tidak linier.

Untuk mengetahui derajat korelasi akan di cocokan dengan tingkat korelasi yang di kemukakan oleh Ali (1985:58) yaitu:

0,00 - 0,20	Tidak ada korelasi
0,21 - 0,40	Korelasi rendah
0,41 - 0,60	Korelasi sedang
0,61 - 0,80	Korelasi tinggi
0,81 - 1,00	Korelasi sempurna